

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berakar dari bahasa Latin yakni *medium* yaitu mempunyai arti penghubung di antara pengirim dan penerima informasi yang mempunyai fungsi seperti sumber yang disebut dengan *resource* dan penerima informasi disebut dengan *reciver*. Media pembelajaran merupakan media yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, yakni mencakup perlengkapan bantuan guru yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan instrumen sebagai perantara yang membawa pesan dari sumber pembelajaran ke peserta didik.¹

Oemar hamalik menaruh perbedaan dari pengertian media pembelajaran yakni dalam makna dangkal dan makna dalam. Dalam makna dangkal media pembelajaran adalah alat yang mampu dimanfaatkan dengan cara efisien pada kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, sedangkan dalam makna dalam, media bukan sekedar terdiri dari media elektronik, akan tetapi juga terdiri dari peralatan yang mudah dibuat seperti bagan yang dibuat oleh pendidik, objek nyata, slide, foto, diagram, serta *study tour*. Seiring dengan prinsip itu, pendidik juga diibaratkan sebagai media penyajian, disamping radio dan televisi karena sama-sama memerlukan dan menghabiskan waktu yang banyak guna memberikan materi pembelajaran terhadap murid.²

Menurut Heinich media pembelajaran merupakan yang dapat membawa informasi atau pesan dan memiliki tujuan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. selain

¹ Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2015, 3.

² Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknolgi Informasi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol VIII No. 2, 2010, 3

itu Gagne dan Briggs secara tersirat mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah objek yang dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. diantaranya adalah buku, video, gambar, film grafik, komputer, slide dan lain sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat menyampaikan pesan, hingga menarik pikiran, perhatian serta perasaan dan minat murid dalam kegiatan belajar mengajar supaya dapat meraih tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³

Media pembelajaran secara konsisten terdiri dari dua komponen penting, yaitu komponen perlengkapan atau (peralatan) dan komponen pesan yang disampaikannya (pesan / pemrograman). Dengan demikian perlu diingat bahwa media pembelajaran mengharapakan instrumen untuk menyampaikan pesan, namun yang terpenting bukan perangkat keras untuk menyampaikan pesan, bukan perlengkapannya, tetapi data atau pesan pembelajaran yang disampaikan oleh media.

Perangkat lunak adalah data atau pertunjukan materi itu sendiri yang akan diteruskan kepada siswa, sedangkan peralatan adalah cara atau alat yang digunakan untuk mengenalkan pesan / materi mendidik. Seperti TV yang tidak memuat pesan / materi penyemangat tidak bisa disebut sebagai media pembelajaran, melainkan hanya perlengkapan atau sekedar peralatan. Agar bisa dikenal sebagai media pembelajaran, TV harus memuat data atau materi ajar yang disampaikan.⁴

Merujuk pada penilaian yang berbeda, perasaan yang berbeda dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan kompartemen pesan, materi yang akan disampaikan, tujuan yang akan tercapai sesuai target. Selain itu, pemanfaatan media secara imajinatif akan memperluas kesempatan siswa untuk mencari tahu lebih banyak, mengingat kembali apa yang mereka sadari dengan

³ Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 2

⁴ Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2018), 7

lebih baik, dan meningkatkan keberadaan bakat sehingga siswa mampu berprestasi sesuai target pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana yang dimanfaatkan sebagai alat untuk menginformasikan pembelajaran kepada murid. Dalam tahap kegiatan pembelajaran, informasi yang dipaparkan dapat berbentuk pelajaran dan keterampilan yang diperlukan oleh murid. Selain itu media pembelajaran dapat juga menambah efisiensi dalam hal komunikasi dan interaksi antara guru dan murid. Menurut Miarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memancing daya pikir, perasaan, kepedulian dan kapabilitas murid sehingga memunculkan dorongan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Lutheru mendefinisikan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau cara yang biasa dimanfaatkan pada aktivitas pembelajaran yang mempunyai target supaya hubungan dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan efisien.⁵

Media mempunyai peran dalam menyambungkan cara pemberian informasi serta pesan antara guru kepada murid pada pembelajaran supaya terlaksana dengan efisien.⁶ Dalam proses pembelajaran, media mempunyai peran dalam menyambungkan proses pengiriman informasi dan pesan antara guru dan murid dapat tersampaikan secara efektif. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi, membimbing dan menambah ketertarikan murid dalam kegiatan belajar mengajar hingga mampu meningkatkan semangat murid dalam aktivitas belajar mengajar, selain daripada itu media pembelajaran mampu melampaui terbatasnya ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan indra.⁷

⁵ Prima Nataliya, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang), (Vol 03 No. 2, 2015), 347.

⁶ Benny A Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kencana:Jakarta, 2017), 71.

Keberadaan media memiliki arti yang penting. Kurang jelasnya materi pembelajaran yang dipaparkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan memanfaatkan media sebagai penghubung. Pada awalnya media hanya digunakan sebagai alat yang digunakan untuk membantu dalam aktivitas pembelajaran yaitu berbentuk sarana yang mampu memberikan pengetahuan visual terhadap murid yang digunakan sebagai motivasi belajar, mempermudah serta memperjelas ide yang maya menjadi lebih mudah untuk ditafsirkan.

Media pembelajaran pula dapat digunakan sebagai alat untuk mempertajam kemampuan menyerap terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh dua faktor yang utama, yakni media dan metode. Dua faktor tersebut merupakan komponen yang saling berhubungan untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.⁸

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media menjadi suatu bagian yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki fungsi yang strategis untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media memiliki tempat yang penting sebagai bagian yang melekat dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Artinya media merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dari kegiatan pembelajaran. Secara umum, Dageng mengklasifikasikan fungsi media menjadi enam yaitu:

- a. Menghindarkan timbulnya sebuah kesalahan penyampaian.
- b. Menumbuhkan motivasi pembelajaran pada murid.
- c. Mengatasi terbatasnya indra manusia untuk menjelajahi ruang dan waktu.
- d. Memikat perhatian murid.
- e. Menjadikan murid lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran.

⁸ Hasan Bahrin, *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, (Jurnal Cendekia, Vol 14 No. 2, 2016), 234

- f. Memberi rangsangan untuk belajar.⁹

3. Manfaat Media Pembelajaran

Kajian mengenai manfaat media pembelajaran menjadi begitu penting. Diantara manfaat media dalam pembelajaran adalah:

- a. Bagi pendidik.
 - 1) Mempermudah pendidik dalam memaparkan materi pelajaran.
 - 2) Materi pembelajaran yang sulit dipahami menjadi mudah dengan adanya media.
 - 3) Lebih efektif, dan efisien dan mereview materi seperlunya.
 - 4) Meningkatkan minat belajar dan guru dalam mengajar.
 - 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dari dua arah.
 - 6) Hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
- b. Bagi siswa.
 - 1) Memudahkan untuk memahami pelajaran yang diberikan.
 - 2) Pemahaman murid utuh dan mendalam.
 - 3) Menjadikan murid lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.
 - 4) Menumbuhkan minat murid dalam belajar.
 - 5) Mempunyai waktu lebih banyak untuk mempelajari materi dan menambah materi yang berhubungan.
 - 6) Membuat materi menjadi mudah dipahami.¹⁰

4. Jenis Media Pembelajaran

Jenis jenis media pembelajaran secara umum dibagi menjadi empat yaitu:

⁹ I Gede Wawan Sudhata, I Made Tegerh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 5

¹⁰ Santranawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 9

- a. Media visual
Media visual adalah media yang terlihat. Media ini bergantung pada perasaan penglihatan. Misalnya gambar, foto, spanduk, alat peraga, dan lain-lain.
- b. Media audio
Media suara merupakan alat yang bisa didengarkan. Media audio bergantung pada perasaan pendengaran. Seperti radio dan instrumen musik.
- c. Media audiovisual
Media audio visual merupakan gabungan antara audio dan visual, yang artinya pada alat ini mampu didengarkan sekaligus diamati secara bersamaan. Contohnya drama, pentas, film, televisi.
- d. Multimedia
Multimedia merupakan keseluruhan media yang digabungkan, seperti contohnya internet. Pembelajaran dengan memanfaatkan internet berarti menerapkan seluruh media tak terkecuali di dalamnya adalah pembelajaran dengan jarak jauh.¹¹

B. Media Pembelajaran Berbasis ICT

1. Pengertian Media Berbasis ICT

Media berakar dari bahasa Latin yaitu *medium* yang mempunyai arti perantara antara pengirim dan penerima informasi yang mempunyai fungsi sebagai sumber disebut dengan *resource* dan penerima informasi disebut dengan *receiver*.¹² Media pembelajaran merupakan media yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari alat bantu untuk pendidik yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dan sarana prasarana sebagai pembawa informasi dari guru kepada siswa.¹³

¹¹ Sntrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10

¹² Benny A Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kecana, 2017), 15

¹³ Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2015, 3.

Media mempunyai peran mengenai cara menyampaikan serta mengirimkan informasi dan pesan dalam kegiatan belajar mengajar. Menggunakan media dan teknologi, proses menyampaikan pesan dan juga materi antara guru dan murid akan berlangsung dengan efektif dan juga efisien serta tidak memakan waktu yang terlalu banyak.¹⁴

Teknologi berdasarkan asal kata berasal dari bahasa Yunani yakni “*technologia*”, yang menurut Webster Dictionary mempunyai makna “*systematic treatment*” atau penyelesaian sesuatu secara tersistem, sedangkan kata “*techne*” sebagai akar dari kata teknologi mempunyai arti *skill*, *science* atau ketrampilan, ilmu dan kepandaian.

Teknologi jika diartikan secara bahasa berakar dari bahasa latin yaitu “*texere*” yang mempunyai arti membentuk atau mengembangkan, sehingga kata teknologi harusnya tidak hanya sebatas pada pemanfaatan media, walaupun dalam makna dangkal hal yang demikian acap kali digunakan di dalam aktivitas setiap hari.¹⁵

Informasi adalah fakta tentang segala apa yang bisa dimanfaatkan menjadi masukan untuk mendapatkan informasi, kemudian data merupakan bahan dasar, data menggambarkan masukan yang telah diolah bentuknya berbeda menjadi informasi. Informasi adalah beberapa data yang digunakan untuk menguji tingkat kebenaran supaya bisa tercapai dan sinkron dengan keinginan. Tiga perkara penting yang patut diindahkan dari sebuah informasi diantaranya adalah:

- a. Informasi adalah hasil dari pengerjaan dari sebuah data
- b. Memberi pengertian
- c. Memberi manfaat.

¹⁴ Benny A Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kecana, 2017, 15

¹⁵ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 78

Empat ciri informasi yang berkualitas diantaranya adalah:

- a. Akurat, informasi tersebut mencerminkan keadaan atau kejadian yang sebenar-benarnya. Biasanya dilaksanakan oleh beberapa orang yang berbeda, apabila menunjukkan hasil yang sama maka data tersebut bisa dikatakan sebagai data yang akurat.
- b. Tepat waktu, informasi tersebut sudah tersedia saat informasi tersebut diperlukan.
- c. Relevan, yakni informasi yang diinfokan sinkron dengan yang diperlukan.
- d. Lengkap, artinya informasi tersebut harus disampaikan secara penuh dan tidak ada bagian yang dipisahkan.¹⁶

Definisi komunikasi adalah berakar dari bahasa latin yaitu "*communicare*" memiliki makna memberi tahu atau menjadi milik bersama. Komunikasi adalah suatu cara untuk memindahkan atau menerima simbol yang mengandung arti. Komunikasi mempunyai arti menyebarkan pesan, berita, informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai. Sasaran dari penyebaran informasi ini adalah guna mengunggah partisipasi, supaya yang diberi informasi tersebut mempunyai persepsi yang sama.

Komunikasi merupakan sebuah proses untuk menyampaikan buah pikiran, prakarsa atau bahan pembelajaran dari satu kelompok ke kelompok lain supaya sama-sama memberi pengaruh antara kedua belah pihak. Umumnya, komunikasi dilaksanakan dengan menggunakan kata-kata yang bisa dicerna dengan mudah oleh kedua pihak. Apabila bahasa lisan tidak dapat dipahami oleh keduanya, maka komunikasi masih bisa dilaksanakan dengan bahasa tubuh yang mampu menunjukkan sikap tertentu.

Sebagai suatu cara, komunikasi dibagi menjadi dua macam, yakni primer dan sekunder. Cara primer merupakan cara komunikasi yang dilakukan secara

¹⁶ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 79

langsung tidak menggunakan perantara yang dapat melipatgandakan dan memanipulasi banyaknya pemeroleh pesan, dalam prosedur komunikasi biasanya memiliki bentuk gerakan-gerakan dan bahasa yang memiliki maksud tertentu dan arahan. Sedangkan komunikasi pada cara skunder berjalan dengan dukungan metode yang mampu melipatkan gandakan jumlah yang menerima informasi atau diarahkan untuk melewati beberapa kendala fisik yang suatu saat menghambat komunikasi primer. Seperti halnya menangani kendala pada proses komunikasi dapat dilakukan melalui radio, satelit, HP, ataupun telepon.¹⁷

Lucas mendefinisikan, bahwasannya teknologi informasi meliputi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan demi melakukan beberapa tugas untuk pengolahan data sebagaimana pengambilan, penyebaran, penyimpanan, pemanipulasian dan penyajian data. Kemudian, martin mengembangkan pengertian tersebut dan memberikan makna bahwa teknologi informasi tidak semata-mata spesifik atas teknologi komputer semacam *hardware* dan *software* yang dimanfaatkan guna mengolah dan merapikan informasi, akan tetapi meliputi teknologi komunikasi yang digunakan sebagai alat untuk mengirim informasi.¹⁸

Peran yang mampu didistribusikan oleh penerapan teknologi informasi adalah memperoleh informasi bagi kehidupan seseorang seperti tentang rohani, rekreasi atau belanja online. Ada lagi digunakan untuk pekerjaan, seperti berita bisnis, perdagangan, sains, asosiasi profesi. Perlengkapan kerja sama antara pribadi dan kelompok yang tanpa mengetahui jarak dan waktu, ras, negara, ideologi atau bahkan faktor lain yang mampu menghalangi untuk bertukar ide/gagasan. Perkembangan menggiatkan suatu gaya yang aktual dalam melakukan aktivitas, dari aktivitas diawali hingga berakhir.

¹⁷ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015),81-82

¹⁸ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 83

Kehidupan yang seperti demikian disebut *e-life* yang memiliki arti bahwa seluruh aspek hidup ini telah dipengaruhi oleh banyak aplikasi seperti *e-ducation*, *e-library*, *e-journal*, *e-commerce*, *e-laboratory* dan lain sebagainya yang berbasis digital.

Teknologi informasi dimaknai sebagai teknologi penyediaan, pengolahan serta penyimpanan, dan juga penyiaran berbagai macam informasi dengan menggunakan komputer dan telekomunikasi yang hadir dikarenakan ambisi yang memiliki pengaruh guna menemukan sebuah teknologi terbaru yang mampu mengatasi lemahnya manusia dalam mengolah informasi. Teknologi informasi meliputi pola-pola hubungan seperti halnya, kabel interaktif dua arah, siaran langsung, penyiaran bertenaga rendah, televisi dan juga komputer.

Jadi dapat dikatakan bahwasannya teknologi informasi merupakan sekumpulan tingkatan penanganan informasi, yang terdiri dari pembuatan asal muasal informasi, perawatan saluran gelombang informasi, penyaringan serta penyebaran informasi, penerimaan informasi secara hati-hati, penyimpanan, penelusuran informasi serta penggunaannya.¹⁹

Sedangkan teknologi komunikasi merupakan instrumen teknologi yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, teknik serta sistem yang dimanfaatkan untuk membantu dalam proses komunikasi dan mempunyai tujuan supaya komunikasi bisa berjalan dengan komunikatif. Teknologi komunikasi kian menekan pada perangkat elektronik. Roger berpendapat bahwasannya teknologi komunikasi adalah instrumen *hardware* yang terdapat dalam sistem kesatuan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kemasyarakatan, yang memberi kemungkinan setiap orang untuk menghimpun, mengadaptasi dan saling berbagi berita kepada orang lain. Teknologi komunikasi adalah sebuah wujud yang diciptakan dan ditemukan oleh manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan untuk saling berkomunikasi

¹⁹ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 84

dengan individu lainnya dengan waktu yang lebih cepat dan informasi yang lebih jelas.²⁰

Selanjutnya teknologi informasi dan teknologi komunikasi jika disatukan menjadi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sebutan bahasa asing dikatakan dengan ICT (*Information and Communication Technology*).²¹ Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi secara global adalah teknologi yang mempunyai hubungan dengan pengutipan, penggabungan, pengerjaan, pencadangan, penyaluran serta penyampaian informasi. Seluruh *hardware, software*, muatan pokok, serta infrastruktur komputer atau telekomunikasi. Pada pengertian diatas istilah TIK atau ICT ada seusai teknologi komputer dan teknologi komunikasi menjadi alat untuk penyampaian informasi pada akhir abad ke 20.²²

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan sebuah program yang dimanfaatkan menjadi perangkat yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memanipulasi dan meyalurkan informasi. TIK merupakan payung besar istilah yang meliputi seluruh instrumen untuk mengolah serta menyampaikan informasi.²³

Dari pengertian tersebut diatas mampu dimengerti bahwasannya media pembelajaran berbasis ICT merupakan sebuah bagian sumber belajar yang di dalamnya terkandung materi yang instruksional di lingkungan murid yang mempunyai bentuk Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan istilah yang berbeda, media adalah instrumen yang dimanfaatkan untuk

²⁰ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 85

²¹Muhammad Yusuf Rahim, *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makasar*, (Sulesana, Volume 6 Nomor 2, 2011), 128-129

²² Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 1-2

²³ Ismail Darimi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Agama Islam Efektif*, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol 1 No. 2, (2017), 112

menyebarkan berita yang berwujud perangkat lunak, perangkat keras, sistem jaringan serta infrastuktur komputer supaya data bisa disampaikan secara global. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media pembelajaran berbasis ICT merupakan media pembelajaran yang berkorelasi dengan pengambilan, penggabungan, pengolahan, pencadangan, penyajian dan penyiaran informasi memakai perangkat telekomunikasi.²⁴

2. Manfaat ICT dalam kegiatan pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mengadaptasi, menyimpan serta mendistribusikan informasi tentang kegiatan belajar, menggunakan audio, visual, serta audiovisual atau menggunakan media yang beragam. Pola ini tumbuh hingga mendapatkan output pembelajaran tersebut menjadi sesuai yang diinginkan.

Sekarang teknologi informasi sudah menginjak dalam ranah pembelajaran. Lembaga pendidikan mengawali pemanfaat media berbasis ICT ke dalam kegiatan belajar mengajar. Hingga sekarang, penggunaan informasi dengan teknologi pada kegiatan belajar mengajar bukan saja diterapkan untuk siswa, akan tetapi berlaku juga pada guru, bagaimana guru tersebut bisa memanfaatkannya guna kepentingan penyimpanan informasi pembelajaran. Segenap fungsi teknologi informasi untuk guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah:²⁵

- a. Memperluas pengetahuan pendidik.
- b. Kegiatan pembelajaran lebih aktif dan adaptif.
- c. Tidak memberi batas pada pembelajaran.
- d. Pelaksanaan SAL-CBSA.
- e. Penambahan bahan ajar

²⁴ Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2015), 4

²⁵ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 59-60.

3. Fungsi ICT dalam Pembelajaran

Ada empat fungsi pembelajaran menurut Rudi Susilana diantara adalah sebagai berikut:

- a. Sarana yang digunakan untuk membantu menciptakan situasi belajar yang lebih efisien
- b. Media pembelajaran bukanlah suatu hal yang satu-satunya digunakan, akan tetapi saling berkaitan dengan bagian lain dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan keadaan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran perlu melihat terhadap kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran tidak hanya digunakan sebagai hiburan, oleh karena itu tidak diperbolehkan menggunakan media untuk permainan atau alat untuk mengambil ketertarikan siswa.
- e. Mempercepat proses pembelajaran. Hal ini mempunyai makna bahwasannya dengan menggunakan media pembelajaran, murid bisa memahami tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran lebih tanggap.
- f. Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang berguna untuk memeningkatkan proses pembelajaran. umumnya, hasil belajar peserta didik yang memanfaatkan media pembelajaran akan tahan pada masa yang panjang sehingga mutu pembelajaran mempunyai kualitas yang tinggi.
- g. Media pembelajaran menempatkan aturan yang nyata untuk berpikir, oleh karenanya, hal itu dapat menekan kelemahan dalam penggunaan kata.²⁶

4. Jenis –Jenis Media ICT

Kemajuan teknologi yang terjadi di era modern ini berkembang dengan cepat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hadirnya berbagai jenis teknologi baru yang menguasai Indonesia. Baik yang digunakan sebagai kepentingan pembelajaran maupun sekedar gaya hidup. Pada dasarnya Teknologi Informasi dan komunikasi tidak dibatasi pada penggunaan komputer semata. Akan tetapi

²⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2018), 9-10

teknologi komputer, internet, penyiaran radio, televisi juga termasuk ke dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi.

a. Komputer sebagai media pembelajaran

Komputer merupakan alat elektronik yang berfungsi untuk penyelarasan berlandaskan program, mampu memberikan dan memasukkan data, mengolah dan menyajikan hasil yang berwujud informasi. Komputer memiliki program *microsoft*, salah satu jenis *microsoft* adalah *microsoft power point*. *Power point* sendiri disusun supaya mampu menyajikan program multimedia disertai tampilan yang memikat, gampang dibuat dan gampang digunakan serta relatif lebih terjangkau karena tidak dibutuhkan bahan dasar untuk membuatnya, kecuali perangkat yang dimanfaatkan untuk menyimpan informasi.

b. Internet sebagai media pembelajaran.

Internet adalah jaringan yang mengaitkan jutaan jaringan komputer serta komputer pribadi yang memberi kemungkinan bahwa setiap komputer yang terhubung ke internet dapat melaksanakan komunikasi antara satu dengan yang lain. Fungsi utama internet yakni sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi.²⁷ Fasilitas internet yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan pembelajaran, yaitu *electronic mail*, *mailing list*, *news group*, *file transfer protocol*, *word wide web* dan media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan *blog*.²⁸

c. Multimedia sebagai pembelajaran

Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dikonsept memanfaatkan banyak media untuk digunakan secara bersama-sama seperti halnya animasi, gambar, teks, video dan lain sebagainya yang mampu digunakan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

²⁷ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 97.

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta:Kencana, 2017), 152.

Manfaat dari penggunaan multimedia di dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Sewaktu proses pembelajaran, pendidik mampu menggunakan waktu untuk memberikan materi dengan lebih leluasa.
 - 2) Menarik siswa untuk belajar lebih banyak diluar jam pelajaran
 - 3) Guru dapat melakukan pembelajaran dengan maksimal
 - 4) Siswa lebih terkontrol
 - 5) Evaluasi untuk peserta didik lebih mudah untuk menilai keberhasilan belajar.
 - 6) Feedback dapat dilakukan dengan cepat, dengan demikian peninjauan pada tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan lebih cepat.²⁹
- d. Multimedia proyektor

Proyektor merupakan alat yang digunakan untuk memproyeksikan gambar, video, teks, animasi dan lain sebagainya. Media proyektor dapat disambungkan dengan peralatan elektronik lain, seperti komputer, laptop, dan lain sebagainya.³⁰

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Berbasis ICT

Setiap media pembelajaran yang digunakan tentu ada kekurangan dan kelebihan. Begitupun dengan media berbasis ICT. Ada beberapa kelebihan dan kekurangannya. Diantara beberapa kelebihan adalah:

- a. Memberi peluang kepada murid guna menyelesaikan masalah secara pribadi.
- b. Menyajikan template presentasi yang bervariasi.
- c. Materi ajar yang bermacam-macam.
- d. Menambah semangat siswa dalam kegiatan belajar.
- e. Membangkitkan dan memperbanyak metode mengajar.

²⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta:Kencana, 2017), 176.

³⁰ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 160.

- f. Menambah pemahaman murid terhadap bahan pembelajaran yang ditampilkan.
- g. Menstimulasi murid untuk belajar dengan giat.
- h. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat aktual.
- i. Memberikan feedback secara langsung.
- j. Peserta didik mampu mentarget pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan
- k. Peserta didik mampu melaksanakan penilaian terhadap dirinya sendiri..³¹

Selanjutnya selain terdapat kelebihan, ada juga beberapa kekurangan dari penggunaan media berbasis ICT, antara lain:

- a. Akibat adanya media guru dan murid kurang berinteraksi.
- b. Cenderung mengesampingkan akademik dan sosial tetapi mendorong berkembangnya aspek komersial/bisnis.
- c. Peran guru yang mulai berubah, yang awalnya memahami metode pembelajaran secara konvensional, harus juga diwajibkan untuk menguasai metode pembelajaran menggunakan media ICT.
- d. Tidak tersedianya fasilitas internet pada segala tempat.
- e. Banyaknya pendidik yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai internet.³²
- f. Pendidik yang kurang memahami aplikasi kurang mampu mendesain pembelajaran dengan tampilan yang menarik.³³

³¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta:Kencana, 2017), 74

³² Mohammad Yazdi, *E- Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Foristek, Vol 2 No. 1, (2012), 147

³³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta:Kencana, 2017), 75.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah sepertiga aspek pembelajaran yang wajib disisipkan ke internal kurikulum oleh setiap sekolah formal yang berada di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh aktivitas beragama menggambarkan sebagian aspek kehidupan yang diharap mampu terlaksana dengan harmonis.³⁴

Pendidikan Agama Islam secara umum adalah mata pelajaran yang dijabarkan dari ajaran dasar yang terkandung pada ajaran agama Islam. Ajaran tersebut termaktub di dalam Al-Qur'an dan juga hadis dan melewati jalan ijtihad oleh para ulama yang memajukan pendidikan Agama Islam pada tingkatan yang lebih rinci.

Termaktub dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipaparkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha sadar yang dimanfaatkan guna mempersiapkan siswa guna meyakini, mengetahui, meresapi dan melaksanakan ketentuan beragama dengan kegiatan pengarahan, teladan atau bimbingan dengan ketentuan guna menghargai serta menghormati orang yang non muslim dalam relasi ketentraman seluruh manusia beragama dalam kehidupan bermasyarakat guna membangun persatuan nasional.³⁵

Zakiah Darajat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya yang digunakan membangun dan membina siswa supaya mampu memahami ajaran Islam dengan cara yang sempurna, kemudian mendalami arah tujuan yang pada dasarnya mampu mendaulat Islam sebagai dasar kehidupan.³⁶

Munculnya dugaan yang kurang mengenakan tentang agama terutama Islam yang difokuskan terhadap

³⁴ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, 1

³⁵ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 1

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2016), 46

ingatan, sementara itu Islam sendiri cukup banyak nilai-nilai yang dipraktikkan, pembelajaran agama lebih difokuskan pada jalinan seremonial antara manusia dengan Tuhannya. Penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan sangat minim serta tetap pada pembelajaran agama. Perihal ini diakibatkan adanya evaluasi yang digunakan untuk meluluskan siswa dalam pembelajaran agama dinilai dengan banyaknya hafalan dan menyelesaikan tes tertulis yang dapat dipresentasikan murid.³⁷

Mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam menurut keutuhannya tercakup dalam cakupan Al- Qur'an serta Al- Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, serta sejarah sekalian menggambarkan kalau ruang lingkup Pembelajaran Agama Islam mencakup perwujudan kesesuaian, keselarasan, serta penyeimbang ikatan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk yang lain ataupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).³⁸

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Pondasi tersebut menurut Zuhairini dalam Abdul Majid dapat dilihat dari beragam aspek, diantaranya adalah:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, adalah dasar implementasi pendidikan agama yang bersumber dari undang-undang yang dapat menjadi dasar dalam melakukan pembelajaran agama di lembaga pendidikan resmi. Dasar yuridis terbagi menjadi tiga jenis:

- 1) Dasar ideal, yakni asas fundamental negara yaitu Pancasila sila pertama yang berbunyi:
"Ketuhanan Yang Maha Esa".

³⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

³⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

- 2) Dasar struktural/konstitusional, yakni Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : “1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”.
- 3) Dasar operasional, yaitu termaktub dalam Tap MPR No. IV/MPR. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa:
“Pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi”.

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan asas yang berasal dari ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perintah yang berasal kepada Tuhan dan melambangkan ibadah kepada Allah. Al-Qur’an telah menyebutkan bahwasannya terdapat ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Q.S An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

sesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk”³⁹

2) QS Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang berbuat mungkar, dan itulah orang-orang yang beruntung”⁴⁰

3) Al Hadis.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا
عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ
Artinya:

”Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: sampaikanlah dariku walaupun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israil dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:CV Madinatul Ulum, 2012), 281

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:CV Madinatul Ulum, 2012), 63

bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka” (HR. Bukhori).⁴¹

c. Aspek Psikologis

Psikologis merupakan asas yang berkaitan beserta bagian kejiwaan hidup masyarakat. Demikian tersebut diatur bahwasannya manusia dalam kehidupannya, baik sebagai individu ataupun selaku bagian dari kelompok akan menemukan permasalahan yang memicu batinnya tidak tenteram sehingga membutuhkan sebuah keyakinan. Seperti yang diungkapkan oleh Zuhairini bahwasannya seluruh umat manusia di bumi akan acap kali memerlukan adanya keyakinan yang dinamakan agama. Manusia yang beragama akan menikmati bahwasannya di dalam dirinya mempunyai sebuah rasa yang meyakini bahwa ada Zat yang berkuasa, tempat di mana manusia memohon pertolongan dan juga sebagai tempat berlindung. Hal demikian ini akan selalu terjadi pada masyarakat dalam berbagai zaman. Manusia akan merasa tentram hatinya jika ia mendekati kepada Allah.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang diperuntukkan kepada sekolah maupun madrasah mempunyai peranan seperti berikut ini:

- a. Pengembangan, pengembangan khususnya kapasitas ini memiliki manfaat untuk mendorong rasa percaya diri dan pengabdian para siswa kepada Allah SWT yang telah tertanam sebelumnya dalam kondisi keluarga. Komitmen untuk memberikan keyakinan dan pengabdian harus dilakukan oleh setiap orang tua dalam kondisi keluarga. Sekolah memiliki kapasitas untuk peningkatan tambahan pada anak-anak melalui arahan, mendidik dan mempersiapkan sehingga

⁴¹ Imam Bukhori dan Al-Sindi, *Shohih Bukhori Bihasiyat Al-Imam Al-Sindi*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), 462, Hadis No. 3462.

- kepercayaan diri dan pengabdian dapat tumbuh secara ideal sesuai tingkat mereka.
- b. Penanaman nilai sebagai pegangan untuk kehidupan guna memperoleh kehidupan yang berbagai di dunia maupun di akhirat.
 - c. Modifikasi mental, yang dimanfaatkan sebagai bahan transformasi baik fisik maupun sosial, dan dapat mengubah keadaan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.
 - d. Perbaikan, yakni guna membenahi kekeliruan dan juga kelemahan, serta kekurangan siswa pada kepercayaan, pengetahuan, serta profesionalisme ajaran pada aktivitas keseharian.
 - e. Pencegahan, yakni guna mencegah terjadinya hal yang tidak baik dalam lingkungan atau kebiasaan lainnya yang mampu mengkhawatirkan diri serta memperlambat laju pertumbuhan masyarakat Indonesia sepenuhnya.
 - f. Pengajaran mengenai ilmu pengetahuan agama dengan global tentang dunia nyata dan ghaib, serta fungsinya.
 - g. Penyaluran, yakni guna melahirkan murid yang berbakat dalam bidang keagamaan supaya bakatnya mampu tumbuh dengan maksimal hingga bermanfaat bagi diri sendiri ataupun masyarakat.⁴²

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara global mempunyai tujuan untuk meningkatkan serta menumbuhkan keimanan dengan cara memberikan pengetahuan, pengamalan dan juga pengalaman kepada siswa mengenai agama Islam hingga dapat menjadi individu muslim yang senantiasa menambah ketakwaan dan keimanan cinta terhadap bangsanya. Selain itu digunakan untuk melanjutkan pendidikan di tingkatan yang lebih lanjut.

Tujuan pendidikan Agama Islam tersebut diatas diturunkan dari tujuan pendidikan nasional, suatu

⁴² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15-16.

rumusan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 tahun 2003) yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴³

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna menghindari kernacuan dalam melaksanakan penelitian kualitatif dan adanya pengulangan tentang penelitian ini, maka penulis melaksanakan kajian Pustaka terhadap karya ilmiah yang terdahulu dengan melakukan penelaahan supaya dapat diamati dengan rinci hal-hal yang telah dilaksanakan dan dan dihasilkan atas penelitian terdahulu. Adanya penelitian terdahulu dirasa cukup penting supaya hasil penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Penelitian yang ditulis oleh Nurlaili Fitrianingrum (208011000010) yang merupakan skripsi dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Penggunaan Media Komputer dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam penggunaan media komputer guru PAI di sekolah SMPN 40 Jakarta masih kurang terampil. Hal ini dibuktikan pada cara mereka membuat *power point*, setelah menggunakan media komputer dipandang memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat mempermudah, memperjelas benda kecil untuk dapat dihadirkan dengan jelas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media digital. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang sedang diteliti penulis adalah penelitian ini

⁴³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16-17.

hanya menggunakan media komputer sedangkan penelitian yang sedang diteliti penulis adalah penggunaan media berbasis ICT yang juga didukung dengan berbagai media lain seperti *i pad*, laptop dan lain sebagainya.⁴⁴

2. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Rohim (2811123032) yang merupakan skripsi dari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN 2 Tulungagung”. Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan media berbasis ICT dengan memanfaatkan komputer. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan media berbasis komputer dan internet diterapkan adalah pembelajaran yang terintegrasi, kelebihan pemanfaatan komputer dan internet lebih menyenangkan dan digemari siswa. Kekurangan dari media komputer dan internet adalah ketergantungan pada internet bagi guru sehingga lalai dengan peran utamanya, internet yang masih sedikit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah pada media yang digunakan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan media komputer. Sedangkan media yang diteliti oleh penulis yakni menggunakan berbagai media berbasis ICT.⁴⁵
3. Penelitian yang ditulis oleh Harja Saputra (10611002919) yang merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun”. Skripsi ini

⁴⁴ Nurlaili Fitrianingrum, *Penggunaan Media Komputer dalam Pembelajaran PAI*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014)

⁴⁵ Abdul Rohim, *Pemanfaatan Media Berbasis Tehnologi Informasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2017 .)

membahas tentang pemanfaatan *e-learning* yang digunakan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun masih rendah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 1) guru tidak memiliki pengetahuan tentang konsep penggunaan pemanfaatan *e-learning*; 2) guru tidak pernah memperoleh pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan *e-learning*; 3) tidak ada sistem manajemen pengelolaan komponen/perangkat media *e-learning* di sekolah; 4) tidak semua materi pelajaran.⁴⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian ini hanya fokus pada *e-learning*, sedang penelitian yang penulis lakukan tidak menggunakan *e-learning*.

E. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang serta lingkungan sekitarnya.

Media yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, berkembang sedemikian rupa sesuai dengan

⁴⁶ Harja Saputra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran E Learning Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Kaim Riau, 2013).

perkembangan zaman, sehingga dapat dimanfaatkan sinkron pada keadaan, waktu, keuangan ataupun materi yang hendak dipaparkan. Pendidik sebagai pembaharu diwajibkan supaya dapat menentukan dan kreatif dalam memanfaatkan media yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Keberadaan media pembelajaran adalah satu dari beberapa faktor yang memberi pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan sebagai media pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi dan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Kehadiran media pembelajaran media ICT pula mempengaruhi pola pikir peserta didik sehingga membentuk pribadi yang lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

